

**ANALISIS POLA PERKEMBANGAN PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN BAKI
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2009 DAN 2016**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh :

CATUR MARGIYANTO

E100130096

PROGRAM STUDI GEOGRAFI

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POLA PERKEMBANGAN PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARAJO TAHUN
2009 DAN 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

CATUR MARGIYANTO

NIM : E100130096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Ir. Taryono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS POLA PERKEMBANGAN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARAJO TAHUN 2009 DAN 2016

Yang telah dipesiapkan dan disusun oleh

CATUR MARGIYANTO

NIM : E100130096

Telah dipertahankan di depan team penguji pada :

Hari, tanggal : Senin, 09 Oktober 2017

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua/Sekretaris : Ir. Taryono, M.Si
Anggota I : Dr. Ir. Imam Hardjono, M.Si
Anggota II : Agus Anggoro Sigit, S.Si, M.Sc
Pembimbing : Ir. Taryono, M.Si

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 11 Oktober 2017



(Drs. Yuli Priyana, M.Si)

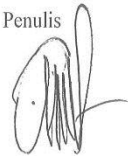
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2017

Penulis



CATUR MARGIYANTO

NIM : E100130096

**ANALISIS POLA PERKEMBANGAN PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN DI KECAMATAN BAKI, KABUPATEN SUKOHARAJO TAHUN
2009 DAN 2016**

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Rumusan masalah yang muncul dari penelitian ini adalah berapa luas perubahan penggunaan lahan yang terjadi, bagaimana pola persebaran permukiman dan faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pada tahun 2009 dan 2016 di daerah penelitian. Tujuannya untuk mengetahui seberapa luas perubahan penggunaan lahan yang terjadi, mengetahui pola persebaran permukiman dan mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pada tahun 2009 dan 2016 di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, analisis komparasi peta, dan wawancara pada titik sampel perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan lahan yang paling dominan adalah sawah menjadi permukiman dengan luas perubahan 40,5771 Ha (1,85 % dari luas total Kecamatan Baki), Pola persebaran permukiman menunjukkan perubahan pola di beberapa desa, desa-desa tersebut antara lain Desa Waru, Purbayan dan Jetis. Desa Waru yang sebelumnya memiliki pola persebaran permukiman menyebar menjadi pola persebaran seragam begitu juga desa lainnya. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk, kepadatan penduduk, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas sosial ekonomi dan nilai lahan.

Kata kunci : Pola, penggunaan lahan, permukiman.

**ANALISIS OF THE PATTERN OF DEVELOPMENT OF LAND USE
CHANGE OF BAKI DISTRICT, SUKOHARJO DISTRICT IN 2009 AND 2016**

ABSTRACT

This research was conducted in Baki District Sukoharjo District. The formulation of problems that arise from this research is how much land use change took place, how the pattern of settlement spread and what dominant factors influenced land use change in 2009 and 2016 in the research area. The purpose is to find out how much land use change occurs, to know the dispersion pattern of settlements and to know the dominant factors affecting land use change in 2009 and 2016 in the research area. The research method used in this research is secondary data analysis, map comparison analysis, and interview at sample point of land use change. The result of this research is the most dominant land change is the rice field become settlement with the width of change 40,5771 Ha (1.85% of the total district of the tray). The pattern of settlement spread shows the pattern change in some villages, the villages are Waru, Purbayan and Jetis. Waru village which previously had a dispersed settlement pattern spread into a uniform distribution pattern as well as other villages. The dominant factors affecting land use change are population size, population density, accessibility, availability of socioeconomic facilities and land values.

Keywords: Pattern, land use, settlement.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Baki adalah salah satu daerah pinggiran kota, dengan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan penduduk ini adalah salah satu hal yang menyebabkan pembangunan permukiman dan industri selalu meningkat setiap tahunnya, dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pola persebaran permukiman yang terjadi dan seberapa luas perubahan penggunaan lahan serta mengetahui faktor dominan yang memperaruhi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Baki.

Jumlah penduduk di Kecamatan Baki setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dari tahun 2009 sampai 2016 mengalami peningkatan jumlah penduduk sekitar 2975 jiwa, namun tidak semua desa mengalami peningkatan, tahun 2009 Desa Gentan memiliki jumlah penduduk 6403 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sekitar 6322 jiwa, itu berarti selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami penurunan jumlah penduduk sekitar 81 jiwa.

Desa Gentan merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk paling tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, disusul desa Waru dengan jumlah penduduk sekitar 4965 jiwa dan di posisi ke tiga desa Menuran dengan jumlah penduduk sekitar 4854 jiwa. Desa Waru dan Menuran dalam kurun waktu lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk, untuk desa Waru mengalami peningkatan sekitar 262 jiwa, sedangkan Menuran mengalami peningkatan sekitar 744 jiwa.

Penulis ingin mengetahui seberapa luas perubahan penggunaan lahan, bagaimana pola persebaran permukiman dan faktor faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada Kecamatan Baki dengan judul “Analisis Pola Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009 dan 2016”.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- a) Berapa luas perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016?
- b) Bagaimana tren pola persebaran permukiman di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016?
- c) Faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a) Mengetahui luas perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016.
- b) Mengetahui tren pola persebaran permukiman di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016..
- c) Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan 2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan peta dan analisis data primer hasil wawancara, untuk dapat mengetahui hasil dari tujuan penelitian ini :

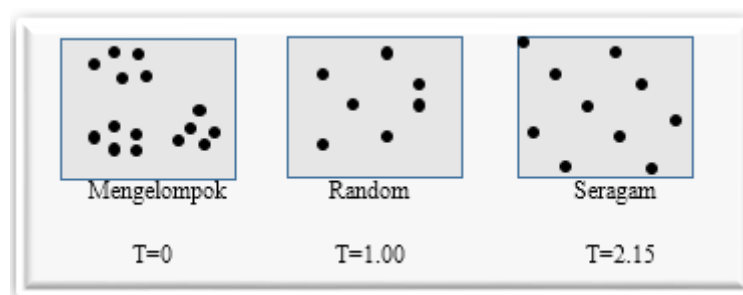
- a) Peta perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 dan peta perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo 2016, hasil dari overlay tersebut adalah peta perubahan penggunaan lahan tahun 2009 dan 2016 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo sehingga

dapat diketahui luas perubahan penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi.

- b) Peta perubahan penggunaan lahan tahun 2009 dan 2016 akan dilakukan pengolahan dengan memberikan tanda titik pada permukiman permukiman yang berada di dalam wilayah penelitian kemudian menghitung jarak antar titik yang kemudian akan dihitung dengan parameter tetangga terdekat.

Parameter pola persebaran permukiman dalam nilai T , apabila nilai $T = 0$, maka pola permukimannya mengelompok, apabila nilai $T = 1.00$ maka pola permukimannya random atau acak, namun apabila nilai $T = 2.15$ maka pola permukimannya adalah seragam. Pengindraan jauh akan membantu dalam melakukan interpretasi pola permukiman.

Mengukur pola permukiman dapat menggunakan model analisis tetangga terdekat (nearest neighbor analysis) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat. Untuk mengetahui apakah pola permukiman yang di analisis tergolong mengelompok, acak ataupun seragam, nilai hasil perhitungan dibandingkan *continuum* (rangkaian kesatuan) nilai parameter tetangga terdekat (T) untuk masing masing pola, sehingga dapat diketahui apakah pola berbentuk berupa pola mengelompok, pola acak atau pola seragam (Bintarto dan Surastopo, 1979).



Gambar 1 Jenis Pola Persebaran.

Penggunaan analisis tetangga terdekat harus memperhatikan beberapa langkah langkah sebagai berikut :

- Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki.
- Ubah pola persebaran objek menjadi pola persebaran titik.
- Beri nomer urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis.

- d. Mengukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jaraknya.
- e. Hitung besar parameter tetangga terdekat atau T dengan formula :

$$T = \frac{Ju}{Jh} \quad (\text{Sumber : Bintarto, 1979.})$$

Keterangan

T = Indeks Penyebaran tetangga terdekat.

Ju =Jarak rata rata yang di ukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya.

Jh =Jarak rata rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P =Kepadatan titik tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A).

- c) Faktor dominan yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan akan diketahui dengan melakukan wawancara dengan warga sekitar yang dekat dengan perubahan lahan yang dominan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Lahan di Kecamatan Baki

3.1.1 Luas Penggunaan Lahan Tahun 2009

Bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Baki pada tahun 2009 terdiri dari penggunaan lahan permukiman, sawah, lahan kosong, tegalan, kebun campur, rekreasi, jasa, makam, dan industri. Penggunaan lahan sawah masih mendominasi di tahun 2009 dengan luas 1311,75 Ha, ini berarti di Kecamatan Baki masih memiliki potensi menjadi penghasil padi, desa yang memiliki penggunaan lahan

sawah adalah yang relatif luas adalah 12 desa yang tidak berbatasan langsung dengan Kota Surakarta ataupun Kecamatan Kartasura. Dua belas desa yang memiliki penggunaan sawah yang potensial adalah Desa Bantakan, Mancasan, Gedongan, Kudu, Bakipandeyan, Ngerombo, Duwet, Jetis, Menuran, Siwal, Waru dan Desa Kadilangu.

Penggunaan lahan permukiman yang paling padat adalah di Desa Gentan dan Desa Purbayan, kedua Desa tersebut memang memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi maka tidak heran jika kedua desa ini memiliki penggunaan lahan permukiman yang luas dari pada desa-desa lainnya, terlepas dari jumlah penduduk yang tinggi letak Desa Gentan dan Desa Purbayan yang strategis, Desa Gentan sendiri letaknya berada di pinggiran Kota Surakarta dengan demikian maka apabila terjadi perluasan kota maka Desa Gentan menjadi pilihan untuk orang membangun rumah dan tinggal menetap di Desa Gentan.

Tabel 1. Luas (Ha) Penggunaan Lahan Di Kecamatan Baki Pada Tahun 2009

No	Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Tahun 2009 (Ha)
1	Sawah	1311,75
2	Permukiman	808,45
3	Makam	3,62
4	Lahan Kosong	30,15
5	Industri	8,71
6	Tegalan	0,52
7	Kebun Campur	18,59
8	Perdagangan	0
9	Jasa	14,30
10	Rekreasi	0,91
	Jumlah	2197,00

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan ArcGIS.

3.1.2 Luas Penggunaan Lahan Tahun 2016

Aktifitas manusia terhadap lahan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari lahan tersebut menyebabkan terus meningkatnya perubahan penggunaan lahan yang ada jadi yang sebelumnya sawah menjadi permukiman atau perumahan, yang dulunya lahan kosong menjadi permukiman. Keadaan selengkapnya tentang luas (Ha) penggunaan lahan di Kecamatan Baki pada tahun 2016, dapat dilihat pada tabel 2 mengenai luas (ha) penggunaan lahan di Kecamatan Baki pada tahun 2016.

Tabel 2. Luas (Ha) Penggunaan Lahan Di Kecamatan Baki Pada Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Tahun 2016 (Ha)
1	Sawah	1257,44
2	Permukiman	848,62
3	Makam	3,83
4	Lahan Kosong	27,16
5	Industri	13,99
6	Tegalan	6,62
7	Kebun Campur	20,47
8	Perdagangan	3
9	Jasa	14,99
10	Rekreasi	1,34
	Jumlah	2197,00

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan ArcGIS.

Penggunaan lahan di Kecamatan Baki Tahun 2016 menunjukkan bahwa sawah dan permukiman selalu mendominasi meski luasannya berkurang. Tegalan merupakan penggunaan lahan alternatif ketika penggunaan lahan sawah tidak bisa atau pada saat itu bila ditanami padi tidak memungkinkan tanaman padi untuk dapat tumbuh dengan baik, ataupun karena keinginan pihak petani untuk menjadikan sawahnya menjadi tegalan. Di tahun 2009 luas penggunaan lahan tegalan seluas 6,62 Ha, jumlahnya masih saja sedikit dibandingkan dengan lahan pertanian namun tegalan luasannya semakin meningkat yang sebelumnya hanya 0,61 Ha, hal ini

terjadi karena semakin berkembangnya ilmu dan pengetahuan petani sehingga beralih menanam tanaman lain selain padi.

Perdagangan merupakan tempat terjadinya proses jual beli, yang biasanya terjadinya transaksi pembayaran barang yang akan dibeli antara penjual dan pembeli, perdagangan yang sebelumnya di Kecamatan Baki tahun 2009 tidak ada luasan tentang perdagangan namun di tahun 2016 ada sebuah tempat perbelanjaan yang cukup besar dengan luas 3 Ha.

3.1.3 Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baki Tahun 2009 dan Tahun 2016

Letak Kecamatan Baki yang strategis menyebabkan begitu cepatnya perubahan penggunaan lahan dari sawah ke permukiman ataupun lahan kosong ke permukiman, karena letaknya berada di pinggiran Kota Surakarta yang membuat Desa Gentan didominasi oleh permukiman.

Data tabel 3 tentang perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki Tahun 2009 dan Tahun 2016 menunjukkan bahwa terjadinya pengurangan luas penggunaan lahan sawah mencapai 54,31 Ha, baik itu digunakan untuk penggunaan lahan permukiman, industri, rekreasi, kebun camput, lahan kosong. Makam dan perdagangan, di gambar 2 peta perubahan penggunaan lahan dapat dilihat perubahan penggunaan lahannya.. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman menjadi perubahan penggunaan lahan paling dominan terutama di Desa Gentan, Purbayan, Siwal dan Desa Kadilangu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 grafik luas (ha) perubahan penggunaan lahan Kecamatan Baki tahun 2009 dan 2016.

Lebih jelasnya luas perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki tahun 2009 dan tahun 2016 dapat dilihat di tabel 3 mengenai luas (ha) perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baki tahun 2009 dan tahun 2016.

Tabel 3. Luas (Ha) Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Baki Tahun 2009 Dan Tahun 201

No	Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan Tahun 2009 (Ha)	Luas Penggunaan Lahan Tahun 2016 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)
1	Sawah	1311,75	1257,44	-54,31
2	Permukiman	808,45	848,62	40,17
3	Makam	3,62	3,83	0,21
4	Lahan Kosong	30,15	27,16	-2,99
5	Industri	8,71	13,99	5,28
6	Tegalan	0,52	6,62	6,1
7	Kebun Campur	18,59	20,47	1,88
8	Perdagangan	0	3	3
9	Jasa	14,30	14,99	0,69
10	Rekreasi	0,91	1,34	0,43
	Jumlah	2197,00	2197,00	115,6

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan ArcGIS.

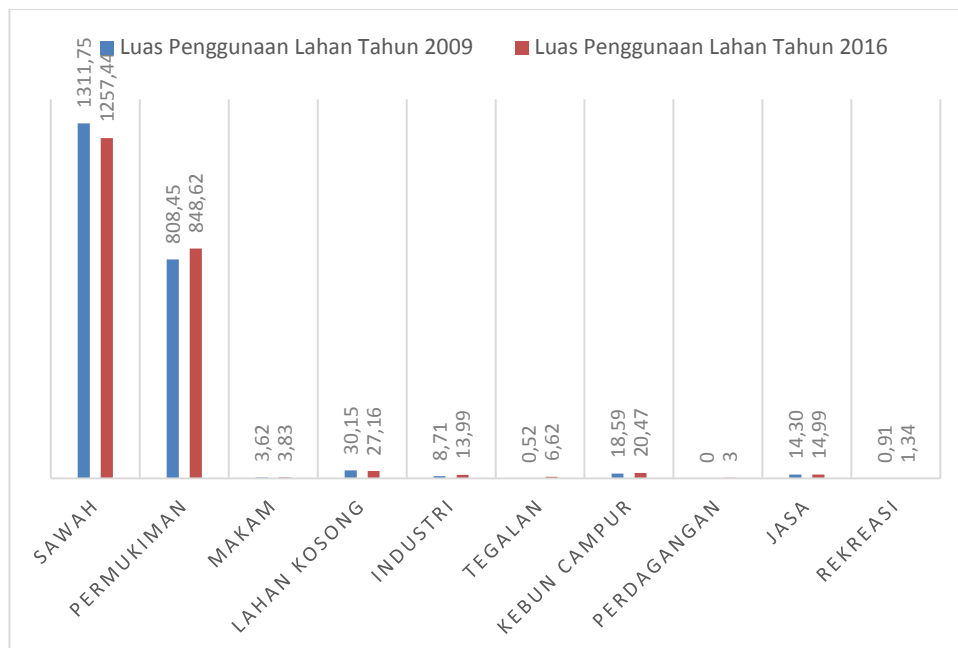
Perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi perdagangan dengan luas 3 Ha. Perdagangan merupakan tempat terjadinya proses jual beli antara pembeli dan penjual, perubahan penggunaan lahan ini terjadi karena adanya keinginan dari pihak pengembang pada perusahaan tersebut, melihat sebuah peluang bahwa daerah ini cukup potensial untuk didirikan sebuah pusat perbelanjaan yang di sebut luwes.

Pertambahan luas bangunan rekreasi dari yang semula hanya 0,091 Ha meluas menjadi 1,34 Ha, hal ini terjadi karena faktor kebutuhan akan hiburan yang bertambah, banyak orang yang berpergian untuk berpariwisata guna menghilangkan rasa penat yang ada dalam diri seseorang. Kecamatan Baki hanya ada beberapa lokasi untu berpariwisata yaitu di Desa Purbayan dan Desa Bentakan. Berdasarkan hasil interpretasi di Desa Purbayan dan Desa Bentakan terdapat wahana hiburan air dan pemancingan, dimana wahana air dan pemancingan merupakan salah satu bentuk penggunaan lahan rekreasi.

Industri yang berada di Kecamatan Baki tersebar di beberapa desa. Namun desa yang paling dominan terjadi perubahan penggunaan lahan sawah, lahan kosong menjadi industri dari yang sebelumnya 8,71Ha menjadi 13,99 Ha. Perubahan ini terjadi karena adanya aktifitas manusia yang ingin meningkatkan daya guna lahan untuk memproduksi barang dan menjualnya kembali. Faktor dominan yang mempengaruhi adalah tempat yang diambil atau digunakan untuk perindustrian jauh dari permukiman, aksesibilitas jalan yang cukup baik untuk pendistribusian barang.

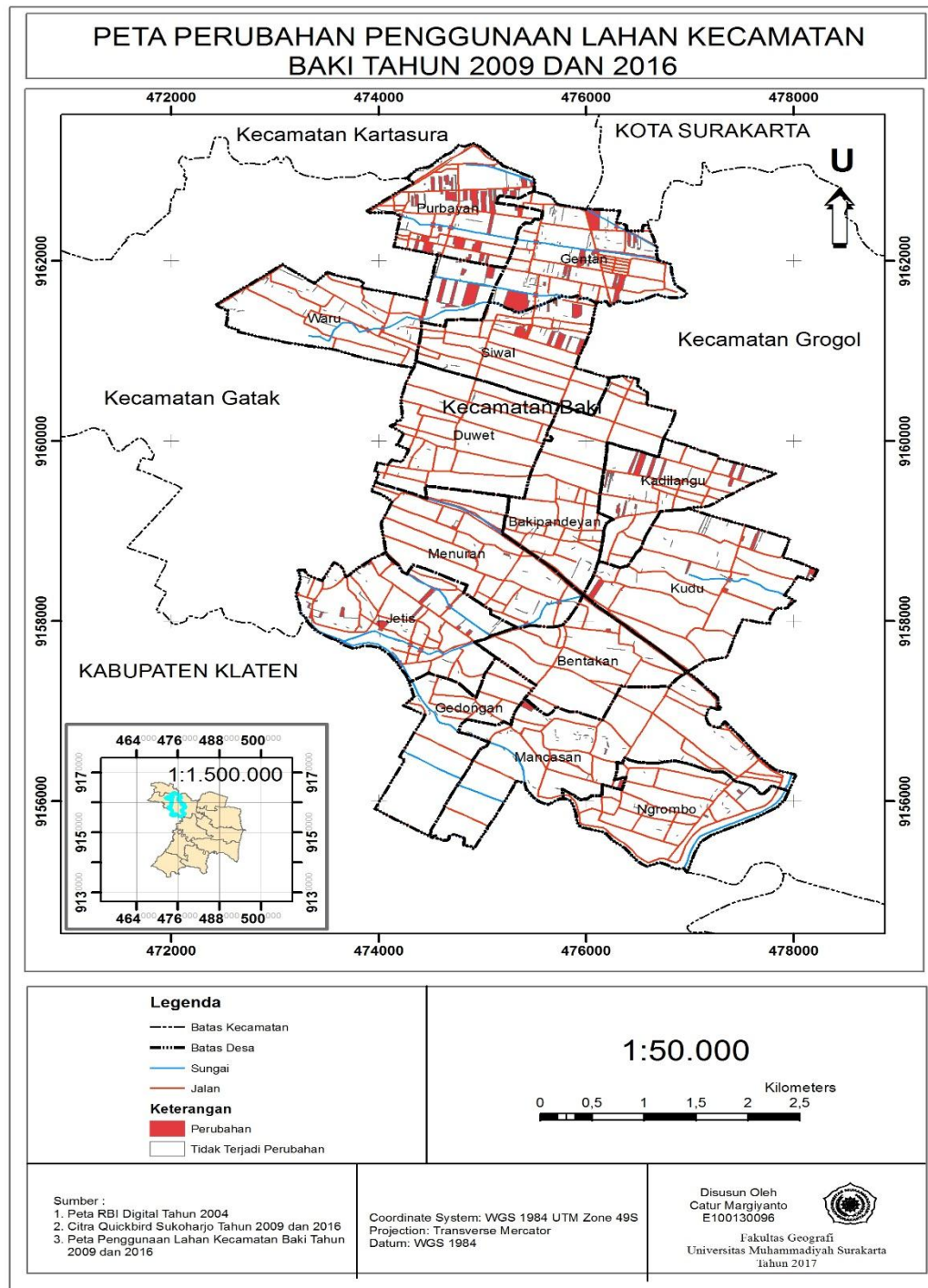
Perubahan Penggunaan lahan dari sawah menjadi lahan kosong terus berkembang ini mengindikasikan bahwa lahan tersebut akan segera dibangun, entah itu bangunan industri, permukiman atau yang lainnya, yang jelas kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, namun apabila kegiatan tersebut mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan sekitar tentunya akan merugikan pihak lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Luas (Ha) Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Baki Tahun 2009 dan 2016



Sumber : Pengolahan Data.

Gambar 2 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Baki Tahun 2009 dan 2016



Sumber : Pengolahan Data Menggunakan ArcGIS

3.2 Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Baki

3.2.1 Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Baki Tahun 2009

Klasifikasi pola persebaran permukiman di Kecamatan Baki yang diketahui dengan perhitungan analisis tetangga terdekat menghasilkan pola persebaran permukiman yang disajikan dalam tabel 4 perhitungan indeks penyebaran tetangga terdekat tiap desa di Kecamatan Baki tahun 2009. Untuk melihat pola persebaran permukiman secara detail dapat dilihat di tabel 4 perhitungan indeks penyebaran tetangga terdekat tiap desa di Kecamatan Baki tahun 2009.

Tabel 4. Perhitungan Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat Tiap Desa Di Kecamatan Baki Tahun 2009

No	Desa	JU	JH	T	Klasifikasi
1	Ngrombo	0,32	0,28462	1,1243	Pola Menyebar
2	Mancasan	0,776	0,32223	2,4082	Pola Seragam
3	Gedongan	0,16	0,33780	0,4737	Pola Mengelompok
4	Jetis	0,552	0,26499	2,0831	Pola Seragam
5	Bentakan	0,48	0,33712	1,4238	Pola Menyebar
6	Kudu	0,272	0,31409	0,8660	Pola Menyebar
7	Kadilangu	0,32	0,24916	1,2843	Pola Menyebar
8	Bakipandeyan	0,28	0,27698	1,0109	Pola Menyebar
9	Menuran	0,4	0,35704	1,1203	Pola Menyebar
10	Duwet	0,344	0,35284	0,9749	Pola Menyebar
11	Siwal	0,184	0,35506	0,5182	Pola Mengelompok
12	Waru	0,424	0,29645	1,4303	Pola Menyebar
13	Gentan	0,512	0,25315	2,0225	Pola Seragam
14	Purbayan	0,36	0,26768	1,3449	Pola Menyebar

Sumber : Pengolahan Data Hasil Perhitungan

Klasifikasi pola persebaran permukiman yang didominasi oleh pola persebaran dengan pola menyebar, hal ini dikarenakan jarak antara titik permukiman satu dengan titik permukiman yang lain saling berjauhan. Pola permukiman mengelompok hanya ada di Desa siwal dan Desa Gedongan, perubahan ini terjadi dikarenakan titik satu dengan titik yang lain tidak terlalu jauh dan jumlah titiknya

hanya sedikit, sehingga menghasilkan pola persebaran mengelompok. Pola persebaran seragam terjadi karena ada banyak titik permukiman yang letak satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh, desa yang mempunyai pola persebaran seragam adalah Desa Gentan dan Desa Mancasan.

3.2.2 Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Baki Tahun 2016

Aktivitas manusia terhadap lahan membuat perkembangan permukiman terus berkembang, perkembangan perubahan lahan dari sawah ke permukiman yang cukup luas menyebabkan perluasan lahan permukiman semakin meningkat dan perubahan pola permukiman juga akan terjadi.

Untuk melihat pola persebaran permukiman secara detail dapat dilihat di tabel 5 perhitungan indeks penyebaran tetangga terdekat tiap desa di Kecamatan Baki tahun 2009.

Tabel 5. Perhitungan Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat Tiap Desa Di Kecamatan Baki Tahun 2009

No	Desa	JU	JH	T	Klasifikasi
1	Ngrombo	0,32	0,28462	1,1243	Pola Menyebar
2	Mancasan	0,776	0,32223	2,4082	Pola Seragam
3	Gedongan	0,16	0,33780	0,4737	Pola Mengelompok
4	Jetis	0,552	0,26499	2,0831	Pola Seragam
5	Bentakan	0,48	0,33712	1,4238	Pola Menyebar
6	Kudu	0,296	0,31409	0,9424	Pola Menyebar
7	Kadilangu	0,352	0,23697	1,4854	Pola Menyebar
8	Bakipandeyan	0,28	0,27698	1,0109	Pola Menyebar
9	Menuran	0,4	0,35704	1,1203	Pola Menyebar
10	Duwet	0,344	0,35284	0,9749	Pola Menyebar
11	Siwal	0,248	0,35506	0,6985	Pola Mengelompok
12	Waru	0,448	0,28672	1,5625	Pola Seragam
13	Gentan	0,592	0,24236	2,4427	Pola Seragam
14	Purbayan	0,568	0,24484	2,3199	Pola Seragam

Sumber : Pengolahan Data Hasil Perhitungan

Pola persebaran permukiman di Kecamatan Baki Tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan tahun 2009 karena hanya ada beberapa desa yang mengalami peningkatan penggunaan lahan permukiman.

Perubahan pola persebaran permukiman terjadi di beberapa desa yang berubah pola persebaran permukimannya, desa yang berubah pola permukimannya adalah Desa Waru dan Purbayan. Perubahan pola ini disebabkan karena bertambahnya penggunaan lahan permukiman yang meningkat.

3.3 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baki

Faktor dominan merupakan unsur-unsur utama yang menyebabkan perubahan penggunaan yang berdekatan dengan perubahan penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan banyak terjadi di desa yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta dan desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kartasura. Faktor dominan yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan adalah ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Baki akhirnya penulis mendapatkan jawaban dari tujuan, jawaban disajikan dalam point-point berikut ini :

- a. Perubahan Penggunaan lahan dari tahun 2009 ke 2016 yang perubahannya didominasi oleh perubahan penggunaan lahan sawah menjadi penggunaan lahan permukiman dengan luas perubahan sebesar 40,5771 Ha, terjadinya perubahan penggunaan lahan paling dominan di Desa Gentan dan Purbayan.
- b. Pola persebaran permukiman dari tahun 2009 ke 2016 menunjukkan perubahan pola di beberapa desa, desa-desa tersebut antara lain Desa Waru dan Purbayan. Desa Waru yang sebelumnya memiliki pola persebaran permukiman menyebar menjadi pola persebaran seragam begitu juga desa lainnya.

- c. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk, kepadatan penduduk, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas sosial ekonomi dan nilai lahan.

4.1 Saran

- a. Dalam penelitian ini melakukan digitasi secara manual dan dilayer yang berbeda, dan hasilnya akan merepotkan. Sehingga apabila saudara ingin melakukan penelitian seperti ini dengan metode yang sama, lebih baik lakukan pengerjaan digitasi mulai dari tahun yang lama terlebih dahulu, setelah jadi lakukan pengopian di shapefile, kemudian di rename. Sehingga waktu pengerjaan digitasi selanjutnya akan lebih mudah dengan menggunakan menu reshape.
- b. Perubahan penggunaan lahan yang tiap tahunnya semakin meningkat, menyebabkan pengurangan penggunaan lahan sawah yang berkurang, sehingga pemerintah setempat harus membuat kebijakan tentang penggunaan lahan yang selaras dengan lingkungan atau tanpa merusak lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Badan Pusat Statistik. (2009). Kecamatan Baki Dalam Angka Tahun 2008, Sukoharjo: Badan Pusat Statistik.
- Anonim, Badan Pusat Statistik. (2016). Kecamatan Baki Dalam Angka Tahun 2015, Sukoharjo: Badan Pusat Statistik.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumano. (1979). Metode Analisa Geografi. Jakarta : LP3ES.